

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Isu penanggulangan pemanasan global merupakan permasalahan yang sedang gencar diperjuangkan di dunia. Banyak terjadinya bencana alam, perubahan iklim, dan permasalahan lingkungan merupakan masalah yang penting dan menjadi pusat pada saat ini. Masalah-masalah tersebut merupakan dampak dari pencemaran lingkungan yang salah satunya disebabkan oleh semakin berkembangnya kegiatan industri di setiap Negara. Pencemaran lingkungan yang sedang menarik diperbincangkan dalam dunia bisnis adalah terjadinya perubahan iklim di setiap Negara. Salah satu penyebab terjadinya perubahan iklim adalah gas rumah kaca yang dihasilkan dari kegiatan manusia yang dilakukan pada aktivitas industri.

Terjadinya efek rumah kaca (*greenhouse effect*) disebabkan oleh meningkatnya emisi gas-gas seperti *karbondioksida*, *metana*, *dinitrooksida* dan *chlorofluorocarbons* selanjutnya disebut emisi gas rumah kaca sehingga energi matahari terperangkap dalam atmosfer bumi (Riebeek, 2010). Dari salah satu emisi gas-gas tersebut, emisi CO₂ merupakan penyebab utama pencemaran lingkungan. Suaryana (2011) mengatakan bahwa masalah lingkungan ini juga merupakan cikal bakal hadirnya akuntansi sosial dan lingkungan, hal ini penting karena perusahaan perlu menyampaikan informasi yang relevan mengenai aktivitas sosial dan perannya dalam melestarikan lingkungan bukan hanya kepada pemegang saham tetapi juga kepada stakeholder lainnya.

Menurut data yang dirilis oleh World Resource Institute (WRI) yang bermarkas di Washington DC tahun 2018, Emisi Karbondioksida (CO₂) yang dihasilkan oleh Negara-negara di dunia adalah sebanyak 47,59 miliar ton emisi CO₂ per tahun dari jumlah tersebut Negara-negara yang berkontribusi terbesar dalam menghasilkan Emisi Gas Rumah Kaca dapat dilihat pada tabel 1.1 (teknologi.news.viva.co.id).

Tabel 1.1

No	Negara	Total Karbondioksida (miliar ton)
1.	Tiongkok	10,26 Miliar ton
2.	Amerika Serikat	6,135 Miliar ton
3.	Uni Eropa	4,263 Miliar ton
4.	India	2,358 Miliar ton
5.	Federasi Rusia	2,217 Miliar ton
6.	Indonesia	2,053 Miliar ton
7.	Brazil	1,419 Miliar ton
8.	Jepang	1,17 Miliar ton
9.	Kanada	847 juta ton
10.	Jerman	806 juta ton

Dari tabel 1.1 mencerminkan bahwa sebagian besar perusahaan masih menghasilkan karbondioksida dari aktivitas, seperti kegiatan industri, kendaraan bermotor, pembakaran hutan dan kegiatan rumah tangga, tetapi penyebab yang paling dominan adalah kegiatan industri.

Komitmen untuk mengurangi emisi gas rumah kaca ini ditunjukkan dengan meratifikasi Protokol Kyoto pada 3 desember 2004 melalui undang-undang 17/2004. Protokol Kyoto adalah perjanjian bersama antar Negara yang bertujuan mengatur tingkat emisi gas rumah kaca dalam rangka mengatasi masalah pemanasan global. (Murdiyarsa, 2005). Indonesia juga turut serta di Konferensi Tingkat Tinggi yaitu UNFCCC *Conference of The Parties* yang ke-21 (COP21) mengenai Perubahan Iklim PBB di kota Paris tahun 2015. Indonesia berkomitmen menurunkan emisi dari gas rumah kaca sebanyak 29% di bawah Business As Usual (BAU) di tahun 2030, yakni meningkat dari yang dibuat dahulu yakni sebanyak 26% pada tahun 2020, dan naik sebanyak 41% jika dibantu internasional. Sebagaimana disebutkan oleh WMO, penyumbang emisi karbon gas rumah kaca utama datang dari hasil pembakaran

energi tidak terbarukan yang mengandung hidrokarbon dan produksi semen yang tentu menunjukkan adanya keterlibatan entitas bisnis dalam kegiatan produksinya yang masih belum menggunakan energi terbarukan. Pasal 4 Perpres No. 61 Tahun 2011 mengatakan pengusaha turut berperan di dalam usaha menurunkan emisi karbon. Upaya yang dilakukan entitas bisnis selaku pengusaha untuk mengurangi emisi karbon bisa dilihat melalui pengungkapan informasi emisi karbon atau Carbon Emission Disclosure (CED) (Jannah & Muid, 2014).

Menurut Partnership For Market Readlines (PMR) bersama Pusat Penelitian dan Pengembangan Industri Hijau (Puslitbang IHLH), Kementerian Perindustrian pada tahun 2018 melakukan perhitungan base year di tahun 2010 dan diproyeksikan ke tahun 2030 menyatakan ada 8 sub sektor industri yang dikaji diindikasikan penyumbang emisi GRK terbesar dari sector industri yang mencakup industri semen, pupuk, pulp dan kertas, makanan dan minuman, tekstil, baja, petrokimia serta keramik dan kaca.

Pada tahun 2019 PT Mowilex Indonesia, melakukan langkah kongkret dalam mengurangi emisi karbon. PT Mowilex Indonesia menjadi perusahaan manufaktur pertama di Indonesia yang memiliki sertifikasi karbon netral. Upaya dilakukan awal tahun 2018, dengan menggandeng dua perusahaan asing. Dua perusahaan yang memberikan sertifikasi netral karbon pada PT Mowilex Indonesia adalah SCS Global dan Natural Capital Partner. Sertifikasi didapat pada Oktober 2019. peran SCS Global dan Natural Capital Partner adalah membantu perusahaannya untuk mencari dan membeli karbon di pasar karbon (<https://www.kompas.com>).

Dalam studi Proyek Karbon Global yang dirilis pada Jumat (11/12), dilaporkan emisi karbon dioksida pada tahun 2020 turun sebesar 7%. Ini adalah penurunan terbesar yang pernah ada. Penurunan ini disebabkan karena negara-negara di seluruh dunia memberlakukan kebijakan penguncian dan pembatasan dalam upaya menahan laju penyebaran virus korona. Sektor transportasi jadi penyumbang terbesar dari penurunan angka emisi karbon dioksida global (<https://www.dw.com/>)

Perusahaan sebagai pelaku ekonomi menjalankan aktivitas industri, memiliki peluang besar menghasilkan emisi gas rumah kaca. Tumbuhnya industri akan berkolerasi positif dengan peningkatan emisi gas rumah kaca serta dapat menyebabkan penurunan kualitas lingkungan yang dihasilkan oleh kegiatan operasional perusahaan (Equilibrium, 2019). Perusahaan umumnya melakukan pengungkapan emisi karbon dengan pertimbangan bahwa dengan adanya informasi ini maka akan memperoleh legitimasi dari pemangku kepentingan dan perlindungan dari berbagai ancaman risiko reputasi dan hukum (Berthelot & Robert, 2011). Beberapa negara di dunia telah mewajibkan perusahaannya untuk melakukan pengungkapan emisi karbon. Namun, Dewi et al. (2019) menjelaskan bahwa pelaksanaan pengungkapan emisi karbon di Indonesia masih bersifat sukarela (*voluntary disclosure*). Praktik pengungkapan GHG yang ada di Indonesia masih bersifat *voluntary disclosure* dan jarang dilakukan para pelaku usahanya (Irwhantoko & Basuki, 2016). Sehingga tidak semua perusahaan mengungkapkan informasi tersebut pada laporannya. Perusahaan yang melakukan pengungkapan emisi karbon memiliki beberapa pertimbangan diantaranya untuk mendapatkan legitimasi dari para stakeholder, menghindari ancaman-ancaman terutama bagi perusahaan-perusahaan yang menghasilkan gas rumah kaca seperti peningkatan biaya operasi, pengurangan permintaan, risiko reputasi, proses hukum, serta denda dan pinalti (Berthelot & Robert, 2011).

Informasi mengenai perusahaan penghasil karbon terbesar didunia dijelaskan dalam CDP (*carbon disclosure project*) yang merupakan suatu sistem pengungkapan global untuk perusahaan, kota, negara, dan daerah terkait pengelolaan dampak lingkungan yang bertujuan untuk pengambilan keputusan. Fakta bahwa Indonesia adalah negara salah satu penyumbang emisi per kapita terbesar di dunia dapat mengakibatkan para investor menarik dananya dari perusahaan yang dikategorikan sebagai perusak lingkungan. Penarikan dana ini pun akan meningkatkan *cost of equity capital*, menurunkan kinerja keuangan dan operasional perusahaan. Akibatnya, terjadi penurunan harga saham yang berdampak pada nilai perusahaan. Variabel *global*

warming dalam model mereka, dengan alasan bahwa karena pengeluaran besar mungkin diperlukan untuk memenuhi persyaratan protokol, penting bahwa perusahaan-perusahaan ini memberikan pengungkapan rincian tentang upaya dan pencapaian mereka dalam mengurangi GHG *emission* untuk membantu investor dalam menilai trade off antara risiko dan pengembalian (Freedman & Jaggi, 2005).

Berbagai fenomena lingkungan yang terjadi akibat pencemaran lingkungan terjadi di kampung Parbulu, Kabupaten Toba. Warga setempat mengalami penderitaan karena air hingga udara tercemar oleh limbah perusahaan tersebut. Setelah diteliti air memiliki tingkat keasamannya sangat tinggi dan itu terjadi setelah perusahaan Toba Pulp Lestari ada. Warga jadi menderita, pencemaran ini telah mengakibatkan korban. Limbah tersebut mengakibatkan warga mengalami gatal-gatal dan sawah mereka hancur keran banyak cairan limbah (detik news, 2021).

Fenomena selanjutnya terjadi Pencemaran di Anak Sungai Citarum, Sungai Cibeet di Desa Taman Mekar, Kecamatan Pangkalan dipenuhi limbah berbusa, ternyata limbah tersebut berasal dari PT Pelindo Deli Pulp and Paper Mills 3. Lima bulan berselang, pencemaran terulang di lokasi yang sama. Pencemaran disebabkan oleh pengolahan limbah cair yang gagal. (detik news, 2021)

Fenomena selanjutnya terjadi pencemaran udara di empat desa Kabupaten Bogor, imbas limbah beracun pabrik, akibatnya puluhan warga mengalami pusing yang terkontaminasi limbah bahan beracun dan berbahaya karena sebuah pabrik PT Prasadha Pamunah Limbah Industri (PPLI)

Penelitian yang spesifik meneliti pengungkapan emisi gas rumah kaca pun menemukan hasil yang beragam. Luas pengungkapan emisi gas rumah kaca dipengaruhi secara signifikan oleh PROPER dan ukuran perusahaan, sedangkan profitabilitas dan leverage tidak memiliki pengaruh signifikan (Majid & Ghazali, 2015). Sedangkan hasil lain mengungkapkan bahwa luas pengungkapan emisi

dipengaruhi secara signifikan oleh profitabilitas, leverage, namun tidak dipengaruhi secara signifikan oleh kinerja lingkungan (Jannah & Muid, 2014). Berdasarkan penelitian diatas peneliti ingin mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh (Persada et al., 2019). Alasan lain peneliti tertarik dengan penelitian ini adalah karena greenhouse gas adalah isu yang sedang berkembang didunia karena berkaitan dengan dampak-dampak pada perubahan iklim. Penelitian ini menggunakan variabel antara lain *firm size*, *leverage*, *corporate performance*, *market-to-book*, *Kyoto protocol*. Penelitian ini akan menguji interaksi antara pengaruh faktor-faktor ekonomi terhadap *Greenhouse gas emission disclosure* Hal ini penting dilakukan karena informasi yang diungkapkan perusahaan berfungsi untuk memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Sedangkan informasi mengenai GHG mengindikasikan perusahaan terlibat dalam proses perubahan iklim. Penelitian ini menggunakan faktor yang meliputi *leverage*, *financial slack*, pertumbuhan perusahaan dan *profitability*. Dalam penelitian sebelumnya menggunakan variabel dependen GHG Emission Disclosure dan Reaksi Saham Sedangkan dalam penelitian ini hanya 1 variabel dependen yaitu GHG *Emission Disclosure*. Sampel yang digunakan dalam penelitian sebelumnya yaitu periode 2013-2017, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan data periode 2017-2019. Perusahaan yang menjadi sampel adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan permasalahan dan fenomena yang telah diuraikan dalam latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Faktor-faktor Ekonomi terhadap *Greenhouse Gas Emission Disclosure*”**.

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

1. Perusahaan yang akan diteliti adalah Perusahaan Manufaktur semua sektor yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019
2. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Greenhouse Gas Emission Disclosure* dan variabel independen dalam penelitian ini adalah *Leverage*, *Finansial Slack*, Pertumbuhan Perusahaan, dan *Profitability*

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah *leverage* mempengaruhi *GHG emission disclosure* ?
2. Apakah *financial slack* mempengaruhi *GHG emission disclosure* ?
3. Apakah pertumbuhan perusahaan mempengaruhi *GHG emission disclosure*?
4. Apakah *profitability* mempengaruhi *GHG emission disclosure* ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut.:

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *leverage* terhadap *GHG emission disclosure*.
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *financial slack* terhadap *GHG emission disclosure*
3. Untuk membuktikan secara empiris pertumbuhan perusahaan terhadap *GHG emission disclosure*
4. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *profitability* terhadap *GHG emission disclosure*

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, adapun kegunaan yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan penelitian ini diharapkan dapat memberi motivasi agar lebih meningkatkan kepedulian mengenai dampak emisi gas rumah kaca, karena jika perusahaan peduli terhadap lingkungan akan berdampak positif bagi perusahaan.

2. Bagi Investor

Bagi perusahaan penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber rujukan atau masukan bagi investor agar mempertimbangkan dalam berinvestasi pada suatu perusahaan.

3. Bagi Akademisi

Bagi akademisi penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tambahan mengenai pengungkapan emisi gas rumah kaca (GHG Emission Disclosure) yang ada di Indonesia.

1.6 Sistematika Penulisan

Berikut adalah sistematika penulisan proposal skripsi ini, akan diuraikan secara tersusun dan singkat yang terdiri dari 5 bab yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berisi tentang teori-teori yang berhubungan dengan penulisan proposal skripsi ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang metode penelitian, pendekatan penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan menjabarkan mengenai deskripsi objek penelitian, analisis data dan interpretasi hasil statistik.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan menjabarkan mengenai kesimpulan hasil dari penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran yang disampaikan kepada pihak yang berkepentingan terhadap penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Bagian ini berisi daftar buku-buku, jurnal ilmiah, hasil penelitian orang lain, dan bahan-bahan lain yang dijadikan sebagai referensi dalam pembahasan skripsi.

LAMPIRAN

Bagian ini berisi data yang dapat mendukung atau memperjelas pembahasan atau uraian yang dikemukakan dalam bab-bab sebelumnya. Data tersebut dapat berupa gambar, table, formulir ataupun flowchart.